

Pengembangan Modul Teks Eksplanasi Sebagai Alternatif Modul Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V SD Islam Sabilul Khoir

Emil Kholif Maulida Azizah¹, Susandi²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang
E-mail: [1emilkholif12@gmail.com](mailto:emilkholif12@gmail.com), [2susandi.ikipbudiutomomalang@gmail.com](mailto:susandi.ikipbudiutomomalang@gmail.com)

Abstract

This research is an development research or known as research and development (R&D). The purpose of this study is to develop an Indonesian language learning module with explanatory text material that is used as an alternative module for studying from home during the covid-19 pandemic. This research method uses a Borg and Gall development model consisting of seven stages, namely needs analysis, planning stage, module or design draft development stage, validation and trial stage, revision stage, limited field trial stage, and final product stage. The instrument used is a questionnaire of the feasibility and practicality of the module. The research subjects were one material expert lecturer and one media expert lecturer at IKIP Budi Utomo Malang, one Indonesian language teacher, and 27 students of SDI Sabilul Khoir. The data from the questionnaire analysis by calculating the percentage of achievement in each component, namely the validation of material experts 96,9%, media experts 90%, and teachers 96% with the achievement of criteria very feasible to use. While the results of the questionnaire analysis of student responses by calculating the percentage of achievement in each component of the percentage of practical achievement of the explanatory text learning module developed are practical and effective for use with percentages of 92%, 86%, 96%, 90%, 88%, 94%, 84%, 100%, and 80% with very interesting categories and stongly agree to be used in learning. Based on the results of these data, it can be concluded that the module has been feasible and practical to be used as teaching material in supporting the teaching and learning process on explanatory text material at SDI Sabilul Khoir class V.

Keywords: *Module development, explanatory text, alternative, study from home, covid-19 pandemic.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau disebut dengan penelitian *Research and Development (R&D)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi yang digunakan sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemic covid-19. Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari tujuh tahap yaitu analisis kebutuhan, tahap perencanaan, tahap pengembangan draf modul atau desain, tahap validasi dan uji coba, tahap revisi, tahap uji coba lapangan terbatas, dan tahap produk akhir. Instrumen yang digunakan adalah angket kelayakan dan kepraktisan modul. Subjek penelitian adalah dua dosen ahli materi dan ahli media IKIP Budi Utomo Malang, satu guru bahasa Indonesia, dan 27 siswa SDI Sabilul Khoir. Data hasil analisis angket dengan menghitung presentase pencapaian pada setiap komponen yaitu validasi ahli materi 96,9%, ahli media 90%, dan guru 96% dengan pencapaian kriteria sangat layak digunakan. Sedangkan hasil analisis angket respon siswa dengan menghitung presentase pencapaian pada setiap komponen presentase pencapaian kepraktisan modul pembelajaran teks eksplanasi yang dikembangkan praktis dan efektif untuk digunakan dengan presentase 92%, 86%, 96%, 90%, 88%, 94%, 84%, 100%, dan 80% dengan kategori sangat menarik dan sangat setuju digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul telah layak dan praktis digunakan sebagai bahan ajar dalam menunjang proses belajar mengajar pada materi teks eksplanasi di SDI Sabilul Khoir untuk kelas V.

Kata kunci : Pengembangan Modul, Teks Eksplanasi, Alternatif, Belajar dari Rumah, Pandemi Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah dalam Aditama 2021:1). Pendidikan merupakan sebuah proses yang dibutuhkan manusia untuk menjalani kehidupan dan mengetahui sesuatu yang ada di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus diutamakan untuk membangun bangsa. Kemajuan pendidikan menjadi tolak ukur atau ujung tombak kemajuan bangsa, karena melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Pendidikan berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru dan siswa merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Selain kedua komponen tersebut kurikulum pembelajaran juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum pembelajaran yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Isi dari kurikulum tersebut adalah bahwa kurikulum haruslah dapat membangun rasa ingin tahu dan menggali kemampuan peserta didik secara tepat, serta tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya (Kemendikbud, 2013). Di dalam kurikulum pembelajaran guru harus mampu menyiapkan dan mengembangkan bahan ajar yang dapat membangun rasa ingin tahu dan menggali kemampuan siswa secara tepat serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Menurut Daryanto dalam Azmi (2020:847) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah bahan pembelajaran atau media pembelajaran yang disusun dan digunakan oleh guru serta siswa secara sistematis dalam kegiatan mengajar. Bahan ajar yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Modul pembelajaran merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan adanya modul pembelajaran, maka pelaksanaan pendidikan dapat berjalan

dengan lancar karena modul pembelajaran merupakan acuan dasar yang menyebabkan adanya proses komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebelum pandemi covid-19 modul pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah buku guru dan buku siswa dalam bentuk buku paket kurikulum 2013 dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Namun selama pandemi covid-19 guru hanya memberikan materi dan penugasan kepada siswa melalui LKS yang mana isi dari modul pembelajaran tersebut kurang lengkap, materi yang disajikan tidak runtut, dan pembahasan materi di dalam modul banyak yang diulang-ulang. Modul pembelajaran kurikulum 2013 khususnya pada tingkat sekolah dasar berbeda dengan modul pembelajaran dengan menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Perbedaannya adalah jika pada kurikulum KTSP semua mata pelajaran memiliki modul sendiri-sendiri. Namun, berbeda dengan kurikulum 2013 yang mana mata pelajaran seperti pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan seni budaya prakarya menjadi satu dalam satu modul. Hal ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan ketika belajar karena materi di dalam modul bercampur menjadi satu sehingga terkadang siswa tidak dapat membedakan materi dari setiap mata pelajaran. Apalagi selama pandemi covid – 19 isi modul tidak disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tidak dihubungkan dengan kondisi pandemi covid-19.

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh peneliti, jika dipandang dari segi kuantitas modul tersebut dapat dikatakan efektif karena siswa dapat memperoleh pedoman belajar dari satu modul sekaligus. Namun, apabila dipandang dari segi kualitas, modul ajar tersebut kurang memaksimalkan materi pembelajaran dan penugasan siswa serta belum sepenuhnya dihubungkan dengan kondisi siswa pada masa pandemi covid-19. Ditambah lagi dengan kemampuan guru yang terkadang masih kesulitan untuk menjelaskan materi pelajaran karena materi yang disajikan di dalam modul pembelajaran tidak urut. Modul yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar haruslah yang dapat menarik minat agar siswa tidak merasa bosan dan dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru dituntut untuk berinovasi dalam menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar tanpa melakukan tatap muka dengan peserta didik. Dari permasalahan yang ada peneliti mencoba memecahkan masalah dengan melakukan pengembangan modul pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta efektif dan efisien khususnya sebagai alternatif pembelajaran daring atau belajar dari

rumah selama pandemi covid-19. Modul yang dikembangkan ini difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu materi teks eksplanasi pada kelas V SD. Isi modul disesuaikan dengan situasi pandemi covid-19 sehingga siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja tanpa ada batasan waktu.

Peneliti mengambil materi teks eksplanasi untuk dikembangkan sebagai modul pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru dan materi yang dikembangkan juga disesuaikan dengan silabus bahasa Indonesia kelas V kurikulum 2013. Dengan adanya pengembangan modul maka materi pembelajaran akan lebih khusus, tersusun menjadi satu, tidak terpisah-pisah seperti modul sebelumnya dan materi yang disajikan lebih rinci didukung dengan penjelasan video yang dapat diakses siswa melalui you tube sehingga siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja tanpa bergantung dengan guru sehingga fungsi modul sebagai bahan ajar mandiri dapat benar-benar teralisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana pengembangan modul teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19 pada siswa kelas V SD Islam Sabilul Khoir?, 2) Bagaimana kelayakan modul teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19 pada siswa kelas V SD Islam Sabilul Khoir?, 3) Bagaimana kepraktisan dan keefektifan modul teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19 pada siswa kelas V SD Islam Sabilul Khoir?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup tujuan umum dan tujuan khusus antara lain : 1) Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan modul teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19, dan 2) Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu : (1) Mengetahui bagaimana pengembangan modul teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19 pada siswa kelas V SD Islam Sabilul Khoir, (2) Mengetahui kelayakan modul teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19 pada siswa kelas V SD Islam Sabilul Khoir, (3) Mengetahui kepraktisan dan keefektifan modul teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19 pada kelas V SD Islam Sabilul Khoir.

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu 1) Modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan materi mata pelajaran bahasa Indonesia di SD kelas V yaitu materi teks eksplanasi. Sehingga modul pembelajaran yang dikembangkan berupa materi pembelajaran yaitu

modul teks eksplanasi, 2) Modul teks eksplanasi dikembangkan sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama masa pandemi covid-19, 3) Modul teks eksplanasi dikembangkan dalam bentuk modul elektronik *flipbook* yang dapat digunakan secara mandiri, praktis, efektif, dan fleksibel, 4) Isi modul teks eksplanasi berupa materi tertulis, gambar peristiwa, bagan, dan dilengkapi dengan video penjelasan yang dapat diakses melalui barcode atau link you tube, 5) Penggunaan modul teks eksplanasi sangat praktis karena siswa hanya membutuhkan android atau komputer untuk dapat mengakses modul elektronik yang sudah dikirim oleh guru kepada siswa, 6) Tampilan modul teks eksplanasi lebih menarik dengan materi yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan menu-menu yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)*. Penelitian pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus (Punaji Setyosari dalam Mardianti, 2020:32) pengembangan yang dimaksud adalah dengan mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya untuk modul pembelajaran. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan dapat berbentuk benda (*hardware*) atau berbentuk (*software*). Pada penelitian ini peneliti menghasilkan produk berbentuk *software*, adapun produk yang dimaksud adalah berbentuk media modul elektronik *flipbook* yang diperuntukkan bagi siswa kelas V SD Islam Sabilul Khoir pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks eksplanasi. Modul ini digunakan sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19. Sehingga modul ini disebut modul teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19.

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg & Gall menyebutkan bahwa pendekatan *research and development (R&D)* dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah strategi penelitian dan pengembangan antara lain: 1) Studi pendahuluan (*Research and information collecting*), 2) Merencanakan penelitian (*Planning*), 3) Pengembangan desain (*Develop preliminary of product*), 4) Uji lapangan terbatas (*Preliminary field testing*), 5) Revisi hasil uji lapangan terbatas (*Main product revision*), 6) Uji coba secara luas (*Main field test*), 7) Revisi hasil uji coba secara luas (*Operasional product revision*), 8) Uji pelaksanaan lapangan (*Operational field tasting*), 9) Penyempurnaan produk akhir, dan 10) Dimensinasi dan implementasi (*Dissemination an implementation*).

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dikembangkan alur prosedur penelitian secara ringkas

menjadi tujuh langkah hingga tahap produk akhir. Pemilihan ketujuh langkah tersebut dilandasi adanya keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, Analisis kebutuhan dalam penelitian ini yaitu kurangnya keefektifan modul pada pembelajaran daring, materi pembelajaran yang disajikan dalam modul kurang menyeluruh dan tidak urut sehingga membuat siswa tidak dapat membedakan materi mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lainnya dalam satu modul, kurang lengkapnya materi yang disajikan dalam modul sehingga penyampaian materi dirasa belum tuntas, siswa kurang dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan modul sebelumnya selama pembelajaran daring, serta banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kkm khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu materi teks eksplanasi. Sehingga dari data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini, menurut analisis kebutuhannya siswa membutuhkan media pembelajaran berupa modul pembelajaran khusus yaitu modul teks eksplanasi yang menyajikan materi secara rinci, lengkap dan menyeluruh serta didesain secara menarik dan disesuaikan dengan situasi pandemi covid-19. Kedua, pada tahap perencanaan *Research and Development (R&D)* meliputi : 1) merumuskan tujuan penelitian, 2) memperkirakan tenaga, dana, dan waktu, 3) menetapkan desain dan modul pembelajaran, strategi pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang digunakan. Ketiga, pengembangan draft atau pengembangan modul. Sebelum melakukan pengembangan modul, pengembang mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan materi. Kemudian dibuat dalam diagram alur pengembangan dan dituangkan dalam naskah modul pembelajaran. Selanjutnya dikembangkan modul pembelajaran dalam bentuk modul elektronik *flipbook*.

Keempat, tahap validasi dan uji coba dengan dosen ahli materi dan dosen ahli media, selanjutnya dilakukan penilaian oleh guru. Kegiatan validasi para ahli merupakan suatu proses untuk menilai rancangan produk yang telah dibuat layak atau tidak untuk digunakan. Untuk itu validator harus menguasai bidang yang akan divalidasinya, sehingga memudahkan validator untuk memvalidasi produk yang penulis kembangkan. Dalam penelitian ini validator ahli materi yaitu Nurwakhid Mulyono, M.Pd dan validator ahli media yaitu Artifa Sorraya, M.Pd serta dilakukan juga penilaian oleh guru bahasa Indonesia yaitu Amalia Sari, S.Sos. Kelima, berdasarkan hasil validasi dan uji coba, maka dilakukan revisi terhadap modul pembelajaran. Setelah dilakukan revisi maka modul dapat diuji cobakan secara terbatas.

Keenam, uji produk terbatas dilakukan dengan mengujicobakan modul pembelajaran kepada perwakilan siswa kelas V yaitu kelas V-A. Peneliti tidak mengambil semua sampel siswa kelas V di

SD Islam Sabilul Khoir dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga untuk melaksanakan penelitian lebih luas. Ketujuh, setelah dilakukan uji coba produk maka tahap terakhir dari pembuatan modul ini yaitu produk akhir berupa modul pembelajaran teks eksplanasi dalam bentuk modul elektronik berbentuk *flipbook* yang dapat digunakan untuk proses belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran teks eksplanasi ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari masukan dan saran perbaikan dari ahli materi, ahli desain atau ahli media, guru, dan siswa yang nantinya akan dianalisis. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penilaian angket yang berisi pilihan angka atau skala terhadap kelayakan dan kepraktisan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah. Lembar validasi ini berupa lembar penilaian angket nilai kategori yaitu sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, atau tidak layak atau sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau bahkan tidak baik.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan (Sugiyono dalam Aditama, 2021:36). Adapun teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut: 1) Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban. Di dalam penelitian ini kuesioner atau angket diperlukan untuk mendapatkan penilaian dari validator ahli materi dan ahli media guna mengetahui apakah modul pembelajaran teks eksplanasi yang sudah dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran atau belum. Data yang diperoleh dari validator digunakan untuk merevisi modul pembelajaran. Angket validator bersifat kuantitatif, data dapat diolah secara penyajian presentase sebagai skala pengukuran. Selain mengetahui kelayakan penggunaan modul peneliti juga membuat angket kepraktisan. Angket kepraktisan digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap modul pembelajaran teks eksplanasi. Perangkat kuesioner yang akan disajikan kepada siswa dan guru diisi saat melakukan uji coba lapangan yang akan mengevaluasi kepraktisan pada bagian pelaksanaan serta pengembangan bahan ajar tersebut. Responden dalam angket ini yaitu siswa kelas V-A dengan jumlah 30 orang dan 1 orang guru bahasa Indonesia atau guru wali kelas V-A SD Islam Sabilul Khoir.

Teknik pengumpulan data kedua yaitu wawancara. Wawancara adalah percakapan yang tujuannya untuk memperoleh data dan fakta. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dengan teknik wawancara ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui studi pendahuluan yakni analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pembelajaran. Sehingga peneliti mampu memecahkan masalah dan mencari solusi dari apa yang dibutuhkan oleh siswa dan guru selama belajar dari rumah. Wawancara dilakukan dengan 1 guru mata pelajaran bahasa Indonesia atau wali kelas V dan perwakilan siswa kelas V-A di SD Islam Sabilul Khoir Kota Batu.

Teknik pengumpulan data ketiga yaitu observasi. Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan modul pembelajaran teks eksplanasi dalam bentuk modul elektronik dan setelah menggunakan modul teks eksplanasi dalam bentuk modul elektronik serta mengamati perilaku, hasil belajar siswa, dan keefektifan penggunaan modul teks eksplanasi pada kelas V-A SDI Sabilul Khoir. Teknik pengumpulan data keempat yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sebagai pelengkap dari penggunaan metode angket, observasi, dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa daftar siswa kelas V-A SD Islam Sabilul Khoir, angket validasi ahli media, ahli materi, angket respon siswa, dan angket respon guru terhadap penggunaan modul elektronik pada kelas V-A SD Islam Sabilul Khoir serta foto pengisian angket, wawancara, dan foto pelaksanaan uji coba terbatas dengan menggunakan modul teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19 dalam bentuk modul elektronik *flipbook*.

Peneliti membuat lembar validasi yang berisikan pertanyaan atau pernyataan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data skor atau angka-angka dari lembar validasi. Kemudian validator mengisi angket pada kategori yang telah disediakan oleh peneliti berdasarkan skala likert yang tersedia dari 5 skor penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian Validasi Ahli

Keterangan	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Hasil validasi yang sudah tertera dalam lembar observasi modul akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase data angket

F = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Selanjutnya kelayakan yang didapatkan kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$81 \leq P \leq 100\%$	Sangat Layak
$61 \leq P < 81\%$	Layak
$41 \leq P < 61\%$	Cukup
$21 \leq P < 41\%$	Tidak Layak
$0 \leq P < 21\%$	Sangat Tidak Layak

Bahan ajar berbentuk modul dinyatakan layak secara teoretis apabila persentase kelayakan adalah $\geq 61\%$ yaitu cukup, layak, atau sangat layak. Teknik analisis hasil respon guru dan siswa diperoleh dari pengisian angket oleh guru dan siswa berdasarkan skala likert yang terdiri atas lima ukuran penilaian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Perskoran Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Hasil angket respon guru dan siswa akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase data angket

F = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Kemudian, hasil dari persentase tersebut dapat dikelompokkan dalam kriteria interpretasi skor menurut skala likert sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang respon guru dan siswa, kriteria interpretasi skor menurut skala likert adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Intepretasi Kemenarikan

Penilaian	Kriteria Intepretasi
$81 \leq P \leq 100\%$	Sangat Menarik
$61 \leq P < 81\%$	Menarik
$41 \leq P < 60\%$	Cukup Menarik
$21 \leq P < 40\%$	Tidak Menarik
$0 \leq P < 20\%$	Sangat Tidak Menarik

Bahan ajar berbentuk modul dinyatakan menarik dan layak digunakan, pada kriteria kemenarikan produk bahan ajar untuk digunakan jika mendapatkan penilaian dengan kualifikasi “Sangat Menarik”, “Menarik”, dan “Cukup Menarik”.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan sebuah penelitian pengembangan suatu produk yang mengembangkan media modul sebagai bahan pembelajaran yaitu modul teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19 pada siswa kelas V SD Islam Sabilul Khoir. Dalam pengembangan modul ini siswa dituntut belajar mandiri dan aktif meskipun dalam kondisi pandemi covid-19. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang dilakukan mengacu pada prosedur pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan hanya pada batas uji produk terbatas. Alasan pengembangan secara ringkas dalam tujuh langkah, dilandasi adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti. Ketujuh landasan tersebut adalah 1) Analisis kebutuhan, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan draf, 4) Tahap validasi dan uji coba, 5) Revisi, 6) Uji coba terbatas, dan 7) Produk akhir.

Kegiatan penelitian pengembangan pada tahap pertama yaitu analisis kebutuhan terhadap modul bahasa Indonesia khususnya pada materi teks eksplanasi. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan belajar siswa dan kebutuhan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta mengumpulkan informasi mengenai karakteristik modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ekplanasi yang dibutuhkan sebagai sumber belajar alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19. Analisis kebutuhan tersebut dilakukan dengan kegiatan wawancara dan observasi yang melibatkan guru bahasa Indonesia atau guru wali kelas V-A serta perwakilan siswa kelas V-A di SD Islam Sabilul khoir.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap guru, dapat diketahui bahwa guru mengalami kendala dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks eksplanasi kepada siswa sehingga siswa tidak memiliki antusias mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks eksplanasi. Hal ini mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa pada saat

belajar teks eksplanasi rata-rata banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Masalah tersebut salah satunya disebabkan oleh keterbatasan modul pembelajaran yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam mempelajari materi teks eksplanasi karena bahan ajar yang digunakan dirasa membingungkan. Penyajian materi di dalam modul tidak urut dan kurang lengkap sehingga siswa terkadang tidak mampu membedakan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain. Selain itu salah satu faktor lain yang menyebabkan hal ini yaitu penyajian bahan ajar atau modul pembelajaran yang terlalu monoton dan verbalistik sehingga membuat mereka kurang antusias dan cepat bosan untuk belajar.

Setelah melakukan analisis kebutuhan dan mengetahui permasalahan yang ada di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan produk awal dengan menyusun Garis Besar Isi Modul (GBIM). GBIM adalah suatu matriks yang berfungsi sebagai alat pemetaan materi pembelajaran yang akan dikemas menjadi modul. GBIM ini dapat juga disebut sebagai pola yang akan menjadi landasan pengembangan atau pengemasan materi pembelajaran modul. GBIM berisi tentang sasaran atau siswa yang menggunakan modul, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi atau isi pelajaran, strategi pembelajaran, dan strategi evaluasi pembelajaran (penilaian).

Modul yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu modul teks eksplanasi yang fungsinya sebagai modul alternatif belajar dari rumah untuk siswa kelas V SD. Modul pembelajaran ini memiliki tujuan menjelaskan teks eksplanasi secara lengkap sesuai dengan standar kurikulum dan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah dasar. Sebagai alternatif modul belajar dari rumah, modul ini juga dihubungkan dengan lingkungan belajar siswa dan disesuaikan dengan pandemi covid-19 serta di dalam modul juga dilengkapi dengan kolaborasi belajar bersama orang tua.

Kompetensi dasar yang dipakai yaitu meringkas teks eksplanasi dari media cetak atau elektronik serta dapat menyajikan ringkasan teks eksplanasi dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. Materi yang disusun adalah materi teks eksplanasi yang diambil dari berbagai sumber seperti modul bahan ajar kurikulum 2013 edisi revisi 2017 tema 6 panas dan perpindahannya, buku paket kurikulum 2013, serta dari literature lain seperti dari *E-Book* teks eksplanasi atau internet. Sehingga materi yang disajikan di dalam modul lebih lengkap karena materi yang ada di dalam modul berasal dari beberapa sumber belajar. Materi ini disusun berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi pada kelas V SD.

Setelah Garis Besar Isi Modul (GBIM) selesai dibuat, maka langkah selanjutnya adalah ;pembuatan outline. Outline sebuah modul berisi rancangan secara mendetail dari sebuah modul teks eksplanasi yang dikembangkan. Outline dibuat dengan tujuan mempermudah proses penulisan modul teks eksplanasi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, maka modul yang dibuat memiliki penyajian yang lebih menarik dari pada modul sebelumnya seperti penambahan ilustrasi pembelajaran teks eksplanasi, gambar-gambar yang berhubungan dengan teks eksplanasi, link youtube, barkode video pembelajaran, aktivitas belajar siswa, serta dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik dan evaluasi akhir.

Setelah tahap perencanaan dilakukan maka langkah ketiga dalam pengembangan modul adalah membuat draf modul atau pengembangan draf. Pengembangan draf merupakan langkah lanjutan setelah pembuatan Garis Besar Isi Modul (GBIM). Dalam pengembangan modul teks eksplanasi ini terdapat empat tahap yang berurutan yaitu 1) pengumpulan bahan yang akan digunakan dalam sebuah pokok bahasan, 2) pembuatan *layout* atau tata letak setiap halaman dalam sebuah sub pokok bahasan, 3) proses *mixing* atau pengabungan setiap komponen atau bahan dalam sebuah sub pokok bahasan, 4) tahap *finishing* atau tahap akhir yang berfungsi untuk memperindah tampilan sebuah halaman, mulai dari format huruf, komposisi, warna, dan komposisi gambar.

Tahap selanjutnya yaitu hasil validasi dan uji coba produk awal. Pada tahap ini dilakukan penilaian kelayakan draf modul pembelajaran teks eksplanasi dengan melibatkan dua dosen ahli materi yaitu Nurwakhid Mulyono, M.Pd dan dosen ahli media atau desain yaitu Artifa Sorraya, M.Pd serta satu guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas V-A yaitu Amalia Sari, S.Sos. Penilaian ini meliputi kelayakan materi atau isi dan kelayakan media atau desain modul pembelajaran teks eksplanasi serta untuk mengetahui kepraktisan modul teks eksplanasi yang telah dibuat berdasarkan pendapat guru bahasa Indonesia. Hasil dari tahap validasi oleh ahli dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

No	Komponen	Skor	Kriteria
1.	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	5	Sangat layak
2.	Materi pada modul sesuai dengan kompetensi dasar	5	Sangat layak
3.	Keruntutan materi	5	Sangat layak
4.	Materi yang disajikan mudah dipahami	5	Sangat layak
5.	Ilustrasi disajikan sesuai dengan muatan materi	5	Sangat layak
6.	Modul disesuaikan dengan lingkungan belajar siswa	5	Sangat layak
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	Sangat layak

8.	Kecocokan materi modul dengan kompetensi dasar	5	Sangat layak
9.	Kompetensi materi yang disajikan memuat unit kompetensi dasar	5	Sangat Layak
10.	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain	4	Layak
11.	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan media lain	4	Layak
12.	Materi modul sesuai dengan perkembangan IPTEK	5	Sangat layak
13.	Materi modul dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja	5	Sangat layak
Jumlah total			63
Skor maksimal			65
Presentase			96,9%
Kriteria			Sangat layak

Produl awal yang telah selesai kemudian divalidasi menggunakan angket validasi oleh ahli materi. Validasi ini dilakukan pada hari Rabu, 22 Juni 2022. Berdasarkan hasil validasi tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh 63 dengan skor maksimal 65 sehingga diperoleh presentase kelayakan penggunaan modul yaitu 96,9% atau 97% dinyatakan dalam keterangan sangat baik dan sangat layak. Dengan demikian validator ahli materi memberikan penilaian yang sangat baik dan menyatakan bahwa modul teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19 layak untuk diuji cobakan.

Tabel 6. Hasil Penilaian oleh Ahli Media atau Desain

No	Komponen	Skor	Kriteria
1.	Ukuran modul	5	Sangat layak
2.	Ukuran margin	5	Sangat layak
3.	Ilustrasi cover	4	Layak
4.	Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf	4	Layak
5.	Tidak menggunakan huruf hias atau dekorasi	4	Layak
6.	Jenis huruf sesuai dengan isi modul	5	Sangat Layak
7.	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan logo	4	Layak
8.	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang	5	Sangat layak
9.	Ukuran huruf proposional	5	Sangat layak
10.	Kesesuaian materi modul dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat layak
11.	Variasi huruf tidak berlebihan	4	Layak
12.	Tidak menggunakan jenis huruf hias atau dekorasi pada desain isi modul	4	Layak
13.	Jenis huruf sesuai dengan isi materi	4	Layak
14.	Besar huruf sesuai tingkat pendidikan peserta didik	4	Layak

15.	Kesesuaian gambar dengan materi	5	Sangat layak
16.	Spasi antar baris susunan pada teks normal	4	Layak
17.	Penempatan judul bab atau yang setara seragam dan konsisten	5	Sangat layak
18.	Kemenarikan modul	5	Sangat layak
Jumlah total			81
Skor maksimal			90
Presentase			90%
Kriteria			Sangat Layak

Setelah dilakukan validasi ahli materi kemudian dilanjutkan validasi dengan ahli media atau desain. Kegiatan validasi ini dilakukan pada hari Rabu, 22 Juni 2022. Berdasarkan hasil validasi dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh dari validasi media atau desain yaitu 81 dengan skor maksimal 90 sehingga diperoleh kelayakan penggunaan modul yaitu 90% dinyatakan dalam keterangan sangat baik dan sangat layak. Dengan demikian validator ahli media atau desain memberikan penilaian yang sangat baik dengan menambahkan beberapa masukan dan saran.

Hasil dari tahap validasi oleh guru bahasa Indonesia di SD Islam Sabilul Khoir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Penilaian oleh Guru Bahasa Indonesia

No	Komponen	Skor	Kriteria
1.	Kemenarikan tampilan modul untuk dipelajari siswa	5	Sangat menarik
2.	Kejelasan tulisan pada modul	4	Menarik
3.	Tata bahasa dan penyusunan kalimat pada modul untuk dimengerti siswa	5	Sangat menarik
4.	Kesesuaian materi pada modul dengan kompetensi dasar	5	Sangat menarik
5.	Kesesuaian materi pada modul dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat menarik
6.	Kemampuan modul dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	4	Menarik
7.	Fleksibilitas penggunaan modul dalam pembelajaran	5	Sangat menarik
8.	Materi yang disajikan dalam modul mudah dipahami	5	Sangat menarik
9.	Kemampuan modul untuk menambah kemampuan siswa	5	Sangat menarik
10.	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan IPTEK	5	Sangat menarik
Jumlah total			48
Skor maksimal			50
Presentase			96%
Kriteria			Sangat menarik

Setelah dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media dilakukan uji coba produk awal di lapangan kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh satu guru kelas V SD Islam Sabilul Khoir yang sekaligus menjabat sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan validasi ini dilakukan

pada hari Rabu, 22 Juni 2022 oleh guru bahasa Indonesia yaitu Amalia Sari, S. Sos. Berdasarkan hasil validasi tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh dalam pengisian angket validasi adalah 48 dengan skor maksimal 50 sehingga diperoleh kelayakan dan kemenarikan penggunaan modul yaitu 96% dinyatakan dalam keterangan sangat baik dan sangat menarik. Dengan demikian validator guru memberikan penilaian yang sangat baik dengan menambahkan beberapa masukan dan saran.

Maka dari hasil validasi ahli media, ahli materi, dan guru dapat disimpulkan bahwa modul teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19 dan diuji cobakan kepada siswa kelas V SD Islam Sabilul Khoir dikategorikan sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai modul pembelajaran daring (jarak jauh).

Tahapan selanjutnya yaitu revisi produk. Dari hasil validasi pengisian angket oleh validator ahli media, ahli materi, dan guru maka terdapat saran dan masukan agar modul pembelajaran lebih efektif dan menarik untuk digunakan. Saran perbaikan tersebut antara lain : penggunaan konjungsi atau kata hubung dengan tujuan yang tepat, penambahan petunjuk pendamping orang tua pada modul, penambahan barcode link video pembelajaran, dan penulisan atau font huruf yang kurang menarik. Dari saran dan masukan tersebut maka peneliti melakukan perbaikan yaitu membenarkan kesalahan penulisan penggunaan konjungsi atau kata hubung pada modul, menambahkan petunjuk pendamping orang tua pada halaman awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, serta disetiap kegiatan pembelajaran diberikan peran pendamping atau orang tua, sudah dilakukan penambahan barcode link video pembelajaran pada setiap aktivitas siswa yang dapat diakses siswa kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan siswa, dan merubah font huruf pada modul agar tampak menarik.

Hasil uji coba terbatas dilakukan selama 8 hari yaitu tanggal 23 Juni 2022 – 30 Juni 2022. Uji coba ini dilakukan kepada siswa kelas V-A SD Islam Sabilul Khoir. Kegiatan ini diawali dengan memperkenalkan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi yang digunakan sebagai alternatif modul belajar dari rumah kepada 30 siswa kelas V-A SD Islam Sabilul Khoir. Peneliti juga menjelaskan gambaran umum modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi yang akan mereka gunakan, seperti komponen apa saja yang ada di dalam modul dan bagaimana cara menggunakannya.

Kegiatan dilanjutkan dengan mempersilahkan setiap siswa untuk membaca dan memahami modul yang telah dibagikan. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* yang semula diikuti oleh 30 siswa kemudian berubah diikuti oleh 27 orang siswa dikarenakan tiga orang siswa

sedang sakit. Setelah mempelajari modul siswa diberikan angket respon terhadap modul pembelajaran teks eksplanasi. Data yang diperoleh dari hasil uji coba terbatas dan pengisian angket antara lain sebagai berikut.

Tabel 8. Data Hasil Respon Siswa Terhadap Modul Teks Eksplanasi

No	Nama	Skor	Presentase	Kriteria
1.	Akhna Amalia	46	92%	Sangat setuju
2.	Aldo Khoirul	43	86%	Sangat setuju
3.	Almer Djoyoesman	48	96%	Sangat setuju
4.	An-Nasywa	45	90%	Sangat setuju
5.	Arya Danan	46	92%	Sangat setuju
6.	Azil Abrar	44	88%	Sangat setuju
7.	Balqis Zhidhan	44	88%	Sangat setuju
8.	Davin Andrian	47	94%	Sangat setuju
9.	Fadhil Zakaria	43	86%	Sangat setuju
10.	Fia Listiana	46	92%	Sangat setuju
11.	Fizi Ahmad	45	90%	Sangat setuju
12.	Fristy Azarin	43	86%	Sangat setuju
13.	Gavin Wiam	42	84%	Sangat setuju
14.	Iqbal Fauzan	44	88%	Sangat setuju
15.	Irva Desta	48	96%	Sangat setuju
16.	Kevin Panji	50	100%	Sangat setuju
17.	M. Abinaya	42	84%	Sangat setuju
18.	Favino Naraska	46	92%	Sangat setuju
19.	M. Nurussyamsi	40	80%	Setuju
20.	M. Yusuf Fauzan	46	92%	Sangat setuju
21.	M. Zaidan	42	84%	Sangat setuju
22.	Navizah R	46	92%	Sangat setuju
23.	Nazwa Dwi Getty	42	84%	Sangat setuju
24.	Rafky Bima	45	90%	Sangat setuju
25.	Sesilia Rizky	45	90%	Sangat setuju
26.	Sifa Nuraini	47	94%	Sangat setuju
27.	Zaira Eka Biadar	46	92%	Sangat setuju

Berdasarkan hasil tabel respon siswa terhadap modul teks eksplanasi di atas dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh rata-rata menunjukkan respon sangat setuju dengan nilai maksimum 50. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan kriteria yang diperoleh sangat setuju artinya modul pembelajaran teks eksplanasi menarik untuk dipelajari. Sehingga modul teks eksplanasi ini dapat dikatakan praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran jarak jauh atau digunakan sebagai modul alternatif belajar dari rumah selama pandemi covid-19. Karena modul ini dapat digunakan kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja tanpa ada batasan waktu untuk belajar dan dengan adanya modul ini siswa lebih mandiri serta tidak bergantung pada internet karena materi yang disajikan dalam modul sudah lengkap dan runtut.

Hasil akhir dari tahapan ini adalah produk akhir modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19 dan telah diujicobakan pada siswa kelas V SD Islam Sabilul Khoir. Hasil akhir dari penelitian ini adalah modul

pembelajaran teks eksplanasi dalam bentuk modul elektronik (E-Modul) berbasis *flipbook*. Modul ini dianggap praktis dan efektif serta layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi.

D. KESIMPULAN

Pengembangan modul pembelajaran teks eksplanasi dikembangkan menggunakan metode pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari tujuh langkah pengembangan yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan draf, tahap validasi dan uji coba, revisi, uji coba terbatas, dan produk akhir. Kelayakan modul diuji oleh dua orang dosen yaitu, satu orang ahli materi dan satu orang ahli media serta satu guru bahasa Indonesia atau wali kelas V-A SD Islam Sabilul Khoir. Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh presentase 96,9% atau 97%, validasi ahli media 90%, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia 96%. Modul pembelajaran teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah termasuk dalam kriteria sangat valid dan sangat layak digunakan.

Kepraktisan dan keefektifan modul pembelajaran berdasarkan hasil respon siswa yang dilakukan pada uji coba lapangan terbatas menunjukkan bahwa modul pembelajaran teks eksplanasi sebagai alternatif modul belajar dari rumah selama pandemi covid-19 termasuk dalam kriteria sangat menarik atau sangat setuju untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga modul ini dapat dikatakan praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi. Dengan begitu modul teks eksplanasi ini dapat dikatakan mampu digunakan siswa dalam belajar secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, Zanuarico. (2021). *Pengembangan Modul dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Covid-19 untuk Belajar Mandiri Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah*. Jambi : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin
- Ainuzzaman, Dienur. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Teks Eksplanasi Berbasis Adobe Flash Pro CS5 pada Siswa Kelas VB Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Azmi, Dian Nuraini. (2020). Seminar Nasional Pascasarjana 2020 : ISSN : 26866404. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Bertema Pendidikan Kesehatan dengan Media Video untuk Siswa Kelas VIII SMP di Era Pandemi Covid-19*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Penelitian Modul*. Halaman 6-8
- Gunawan, Rudy. (2022). *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar atau Modul Pembelajaran*. Bandung : CV. Feniks Muda Sejahtera

- Mardianti, Iis. (2020). *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains Materi Pencemaran Lingkungan untuk Melatih Literasi Sains Siswa SMP*. Bengkulu : Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Marizal, Yulia dkk. (2022). Diglosia Terakreditasi Sinta 3 Volume 5 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 136-152. *Pengembangan Modul Elektronik Berbantu Aplikasi Flipping Book PDF Professional Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Prastowo. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan : Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana
- Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Renadamedia
- Siahaan, Matdio. (2020). *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan*. 01 Juli 2020 : 1-3
- Tahzen, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras